

**RESEPSI HADIS DALAM TRADISI KIRAB SEBAGAI
UPAYA TOLAK BALAK DI DUSUN BANGERAN
LEBAK KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Muhamad Aluful Musyafak

NIM: 19105050002

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing :

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Uin Sunan Kalijaga

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Muhamad Aluful Musyafak

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad Aluful Musyafak

NIM : 19105050002

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Resepsi Hadis dalam Tradisi Kirab Seagai Upaya Tolak Balak di Dusun Bangeran Lebak Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 Oktober 2023

Pembimbing



Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

NIP. 19901210 201903 1 011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1765/Un.02/DU/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI HADIS DALAM TRADISI KIRAB SEBAGAI UPAYA TOLAK BALAK DI
DUSUN BANGERAN LEBAK KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD ALUFUL MUSYAFAK
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050002
Telah diujikan pada : Senin, 06 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 65750782aa33



Penguji II

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 656e9c194a716



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6563feb087b43



Yogyakarta, 06 November 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6577e37c6fb5a

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Aluful Musyafak
NIM : 19105050002
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Resepsi Hadis dalam Tradisi Kirab Sebagai Upaya Tolak Balak di Dusun Bangeran Lebak Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu yang telah ditentukan terhitung setelah tanggal munaqasyah, jika melebihi dari waktu yang telah ditentukan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (Plagias) maka saya bersedia menanggung skripsi sesuai hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Oktober 2023

Yang menyatakan



Muhamad Aluful Musyafak
NIM. 19105050002

MOTTO

If you don't take risks, you can't create a future

-Monkey D. Luffy-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada sang pencipta, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang dan siapa saja yang sudah mendukung dalam pembuatan skripsi ini yang diantaranya:

1. Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan semestinya.
2. Ibu Amnah dan Ayah Munif tercinta sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta yang tiada terhingga dan tiada mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia.
3. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku dosen pembimbing sekaligus orang tua saya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah memberikan waktunya, dukungan serta bimbingannya dan tak lupa saran dan nasihat yang selalu diberikan beliau sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
4. Almamater program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini berpedoman pada Transliterasi Arab-Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya yang dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ ditulis kataba
- فَعَلَ ditulis fa`ala
- سئِلَ ditulis suila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ ditulis qāla
- رَمَى ditulis ramā
- قَاتِلٌ ditulis qāla
- يَقُولُ ditulis yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis raudah al-atfāl/raudahatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ ditulis ṭalḥah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ dibaca nazzala
- الْبِرُّ dibaca al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ditulis ar-rajulu
- الْقَلَمُ ditulis al-qalamu
- الشَّمْسُ ditulis asy-syamsu
- الْجَلَالُ ditulis al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ditulis ta'khuẓu
- شَيْءٌ ditulis syai'un
- النَّوْءُ ditulis an-nau'u
- إِنَّ ditulis inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ /
wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ جَرَّاهَا وَ مَرْسَاهَا /
dibaca bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ditulis Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ditulis Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ ditulis Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا ditulis Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul: "Resepsi Hadis dalam Tradisi Kirab sebagai Upaya Tolak Balak di Dusun Bangeran Lebak Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik" menjawab pertanyaan tentang bagaimana tradisi kirab sebagai upaya tolak balak di Dusun Bangeran Lebak Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dan bagaimana resepsi masyarakat terhadap tradisi kirab sebagai upaya tolak balak di Dusun Bangeran Lebak Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif di mana teknik pengumpulan datanya menggunakan tiga metode yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan terjun secara langsung ke lapangan guna mendapatkan data dari masyarakat Bangeran Lebak Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik terkait tradisi kirab sebagai upaya tolak balak. Wawancara dilakukan kepada beberapa elemen tokoh masyarakat Dusun Bangeran Lebak Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik selaku narasumber pada penelitian ini, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan beberapa dokumen terkait, seperti kitab Terjemah Al-Adzkar karya Imam An-Nawawi, Terjemah Riyadush Shalihin karya Imam Nawawi serta kitab Jawami Kalim. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan beberapa langkah analisis sehingga menghasilkan penjelasan terkait tradisi kirab sebagai upaya tolak balak di Dusun Bangeran Lebak Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya tradisi kirab sebagai upaya tolak balak di Dusun Bangeran Lebak berlandaskan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Daud nomor 5088. Latar belakang tradisi kirab sebagai upaya tolak balak dikarenakan pada tahun 2019 covid-19 meluas dan menyebabkan banyak korban jiwa, karena itulah dengan tujuan agar terlindungi dari bahaya dan segala macam penyakit, warga masyarakat Dusun Bangeran Lebak mengadakan tradisi tersebut. Apabila tradisi tersebut ditinjau dari teori resepsi milik Ahmad Rofiq, maka hal tersebut sudah sesuai dengan tiga elemen teori yang termaktub di dalamnya yakni resepsi eksegenis, resepsi estetis dan resepsi fungsional di mana dalam praktiknya masyarakat dusun Bangeran Lebak menjadikan kirab sebagai media tolak balak.

Sejalan dengan hal di atas, maka hendaknya generasi sekarang maupun selanjutnya lebih bersifat terbuka dan fleksibel dalam menerima hal-hal yang baru dan tidak melupakan hal-hal yang baik pada masa lampau, begitupun kepada masyarakat agar bisa membuka dan mengembangkan pemikiran dan pemanfaatan serta pengaplikasian tradisi kirab dalam kehidupan, dengan tidak melupakan dan mengabaikan tradisi bid'ah hasanah dari para pendahulu.

Kata Kunci: Resepsi, Kirab, Tolak Balak

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis tujukan kepada Allah Swt. yang telah memberikan Taufiq, hidayah serta ridha dan pertolongan-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Resepsi Hadis dalam Tradisi Kirab sebagai Upaya Tolak Balak di Dusun Bangeran Lebak Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik”.

Shalawat salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw, Nabi revolusioner sekaligus inspirator bagi umat Islam di dunia yang telah membawa Islam sebagai ajaran yang kaffah, sehingga nikmat iman yang dirasakan saat ini dapat menuntun kepada kehidupan yang aman, damai dan tentram.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentunya penulis mendapat banyak dukungan dan arahan dari berbagai pihak. Dengan selesainya skripsi ini, rasa terima kasih yang tulus dan tanpa mengurangi rasa hormat, penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-makin, S.Ag., M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.

3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku ketua program studi Ilmu Hadis beserta staf-stafnya yang tentunya juga turut berperan penting dalam terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih dengan segala kesabaran, dukungan dan bimbingan serta semua saran dan nasihat dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu bermanfaat serta berguna bagi masa depan. Semoga beliau selalu terlimpahkan rahmat-Nya.
6. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu kelancaran studi penulis.
7. Kepala dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran dalam proses studi sekaligus dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Amnah dan Bapak Munif selaku orang tua yang selalu memberikan segala dukungan serta nasihat, tidak pernah lelah mendoakan keselamatan, kesehatan dan kelancaran dalam hal apapun serta senantiasa mencintai dan menyayangi anak-anaknya sehingga menjadikan motivasi yang sangat kuat bagi penulis dalam menjalani semua proses perkuliahan ini.
9. Saudari Fithrotin Nufus S.H. yang telah kebersamai dan membantu dengan memberikan segala kepercayaan, kesabaran, support dan semangat serta selalu

memberikan motivasi kepada penulis. Ucapan banyak terima kasih penulis berikan atas banyaknya kontribusi dalam kehidupan dan penulisan skripsi ini.

10. Sahabat-sahabat di Yogya yaitu Konco Lawas yang terdiri dari Shabra Hasbi, Mayang Retno, Awis Qarni, Wafa Amirah, Ahmad Fajrul, Fikri Adham, Deni Prasetyo, Zidni Ilma Nafi'a, Faiq Ubaidillah, Gusti Anagia, dan Sapto Nugroho yang selau memberikan dukungan dan semangat serta support yang kuat untuk terus menjalani kehidupan. Semoga kesehatan dan kelancaran penulis ucapkan kepada yang bersangkutan untuk saat ini dan kedepannya serta dimudahkan dalam segala urusannya.
11. Teman-teman Ilmu Hadis Angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
12. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukannya dan memberikan pandangan serta pengetahuannya dalam penelitian yang penulis lakukan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik.

Yogyakarta, 18 Oktober 2023

Yang menyatakan,



Muhamad Alif Musyafak
NIM. 19105050002

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	12
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II PROFIL DESA BANGERAN	24
A. Sejarah Desa Bangeran	24
B. Letak Geografis	28
C. Kondisi Umum Demografis Desa Bangeran	30

1. Jumlah Kepala Keluarga.....	30
2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	30
3. Jumlah Rumah	31
4. Jumlah Penduduk Menurut Kewarganegaraan	31
D. Kondisi Ekonomi.....	31
1. Pertumbuhan Ekonomi	31
2. Perekonomian Desa	32
E. Komponen Kependudukan	32
1. Keluarga.....	33
2. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Keluarga serta Rumah	34
3. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin	35
F. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	36
1. Bidang Agama	36
2. Bidang Kesehatan.....	38
G. Sosial Budaya.....	40
H. Tingkat Pendidikan.....	44
1. Pendidikan Formal.....	46
2. Pendidikan non Formal.....	47
BAB III SEJARAH PRAKTIK DAN LANDASAN TRADISI.....	48
A. Sejarah Tradisi Kirab.....	48
B. Praktik Tradisi Kirab	53
1. Membuat Obor dan Menyiapkan Konsumsi.....	54
2. Kirab Sebagai Upaya Tolak Balak	56
3. Sholawat Nabi	58
C. Landasan Tradisi	60
1. Kajian Sanad dan Matan Hadis	65
a. Tinjauan Sanad	65
b. Tinjauan Matan	82

D. Nilai yang Terkandung dalam Tradisi Kirab.....	85
BAB IV RESEPSI MASYARAKAT DUSUN BANGERAN LEBAK TERHADAP TRADISI KIRAB SEBAGAI UPAYA TOLAK BALAK...	86
A. Hadis Dibaca Dipahami dan Diajarkan.....	86
B. Hadis Dipraktikkan secara Fungsional.....	88
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang di dalamnya terdapat banyak penganut agama, suku dan budaya yang berbeda-beda. Dalam tiap-tiap daerah juga terdapat kebiasaan atau tradisi yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat di mana hal tersebut menunjukkan bahwa banyak sekali keragaman budaya yang ada di negara Indonesia. Indonesia sendiri merupakan negara dengan jumlah Muslim terbesar se-Asia, di mana hampir delapan puluh lima persen penduduknya beragama Islam¹ yang mana juga banyak memiliki tradisi ritual keagamaan yang berperan dominan dalam konstruksi masyarakat Indonesia.

Keanekaragaman suku bangsa, etnis, bahasa dan agama, menjadikan negara Indonesia dikenal dengan negara yang plural. Perbedaan tersebut menciptakan ciri khasnya sendiri, salah satunya dapat dilihat dari aspek tradisi dan kebudayaannya. Tentunya kekayaan ini hendaklah dilestarikan dan dijaga dengan baik, karena didalamnya memiliki nilai-nilai luhur dan bahkan menjadi sebuah identitas daerah tersebut. Banyak tradisi keagamaan yang sudah mengalami perkembangan di masyarakat bahkan sampai pada daerah terpencil seperti desa-

¹ Rizki Sofrul Khoiri, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kirab Telur Pada Kekayaan Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang), (Malang: UIN Malik Ibrahim Malang, 2020), Hal. 2.

desa atau tempat lainnya. Berbicara mengenai tradisi, dalam bahasa tradisi berarti adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang sampai saat ini masih dilakukan masyarakat, baik berupa tradisi secara lisan atau tulisan maupun praktik yang mana hal tersebut kemudian dapat diingat dan dijalankan pada generasi selanjutnya.²

Dipodjojo (dalam Sutiyono, 2009: 39) menyatakan, bahwa seni tradisional merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang masih tradisional sebagai pernyataan keagungan rasa jiwanya yang masih menyegarkan hidup, serta memberi bimbingan kehalusan perasaan, dan memberi pelajaran hidup sesuai dengan alam pikiran masyarakat dalam arti luas. Kesenian tradisional dan pelaksanaannya selalu mengandung maksud atau tujuan tertentu sesuai dengan sifat-sifat dasar kesenian. Salah satunya adalah sifat dasar kesenian sebagai pengungkapan jiwa religius manusia.³

Adapun tradisi lisan muncul berkaitan erat dengan praktik yang dilakukan umat Islam. Sebagai contoh, pada konteks bacaan ketika melaksanakan sholat subuh di hari Jumat. Seorang kyai yang hafiz Qur'an di lingkup pesantren akan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an yang cukup panjang pada pelaksanaan sholat subuh. Dari konteks inilah muncul pemahaman tradisi lisan dalam pelaksanaan

² Mahfudz Ahmad, Skripsi: *“Tradisi Pernikahan di Masyarakat Desa Payudan Karangsonokon Guluk-guluk Sumenep”* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hal. 1.

³ Rekyan Endiyarsa Putri Nirmala, *“Kirab Jathilan Sebagai Sarana Ritual Tolak Bala Dalam Tradisi Suran di Dusun Tutup Ngisor Desa Sumber Kecamatan Dukun Kabupaten Malang”*, (Yogyakarta: UNY, 2013), Hal. 5.

sholat subuh pada ayat-ayat yang dibaca, yaitu *Hamim*, *al-sajdah* dan *al-Ihsan* yang menjadikan bacaan sholat subuh lebih panjang di hari Jumat jika dibandingkan pada sholat subuh dihari lainnya.⁴

Kemudian tradisi praktik merupakan tradisi yang sampai era dewasa ini masih diaplikasikan oleh umat Islam dalam ranah tradisi dan kebudayaan yang berkembang dilingkup masyarakat. Sebagai bukti nyata di era kontemporer saat ini, apa yang dicontohkan pada abad Nabi juga masih dapat dirasakan praktiknya di era saat ini, hal tersebut dapat dilihat dari adanya pelaksanaan ibadah sholat masyarakat Lombok NTB terhadap pemahaman perihal sholat *watu telu*, di mana jika dikorelasikan dengan hadis Nabi Muhammad Saw yang dimaksud adalah sholat lima waktu.⁵

Tentunya banyak sekali macam tradisi yang berbeda-beda dari setiap tempat atau daerah, baik dalam hal sosial maupun agama. Tradisi yang sudah turun-temurun tersebut juga mempunyai maksud atau tujuan dalam implementasinya, salah satunya adalah tradisi keagamaan kirab. Kirab merupakan perjalanan bersama-sama atau beriring-iringan secara teratur dan berurutan dari depan ke belakang dalam suatu rangkaian upacara (adat, keagamaan, dan

⁴ M. Alfatih Suryadilaga, "Model-model Living Hadis", dalam Shahiron Syamsuddin *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), Hal. 116.

⁵ M. Alfatih Suryadilaga, "Model-model Living hadis", dalam Shahiron Syamsuddin *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), Hal. 123.

sebagainya). Salah satu tradisi kirab yang populer di Indonesia adalah kirab satu suro Keraton Kasunanan Surakarta untuk memperingati tahun baru Islam.⁶

Di sisi lain, masyarakat umat Islam yang berkaitan erat dengan al-Qur'an dan hadis juga sudah semestinya mengikuti dan mengamalkan ajaran tersebut. Salah satunya yang harus diamalkan ajarannya adalah yang bersumber dari hadis. Adapun hadis sendiri adalah segala sesuatu yang disandarkan pada Nabi Saw. Dari penjelasan singkat tersebut, hadis memiliki makna yang luas jika berkaitan dengan Nabi Saw. Dalam perkembangannya, hadis sering disamakan dengan perkataan Nabi Saw sebagai sumber pengambilan kebenaran terkait berbagai macam peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Tanpa disadari hadis mengalami penyempitan makna sehingga memunculkan istilah *sunnah* sebagai pendamping hadis.⁷ Sebagai bukti adanya tradisi ritual keagamaan yang ada di Indonesia salah satunya adalah tradisi kirab yang biasanya dilakukan masyarakat Jawa Timur saat maulid Nabi Saw. Lebih tepatnya tradisi tersebut diadakan oleh masyarakat Dusun Bangeran Lebak Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Letak Dusun Bangeran Lebak sendiri dapat dikatakan sebagai tempat terpencil yang mana banyak dikelilingi sawah, kolam ikan dan pepohonan bambu

⁶ KBBI.

⁷ Fauzan Azima, "Konsep Sunnah dari Berbagai Sudut Pandang", (PPS UIN Sunan Kalijaga: ACADEMIA), 2012, hal. 1.

serta lumayan jauh dengan daerah perkotaan, meskipun demikian tradisi ritual keagamaan di Dusun Bangeran Lebak masih rutin dilakukan oleh masyarakat dan masih terlaksana sampai saat ini. Tradisi kirab sebagai upaya tolak balak yang dilakukan masyarakat Dusun Bangeran Lebak pertama kali diadakan beberapa tahun yang lalu, tepatnya saat virus Covid-19 masuk ke Indonesia dan mulai menyebar.

Tradisi kirab sebagai upaya tolak balak diadakan oleh masyarakat Dusun Bangeran Lebak dengan tujuan sebagai bentuk meminta perlindungan kepada Allah Swt. dari segala penyakit dengan cara berjalan bersama-sama mengelilingi desa sembari melafalkan bacaan tolak balak. Tidak hanya itu, ketika sudah sampai di pojok desa para warga masyarakat akan berhenti sejenak kemudian seorang perwakilan warga akan melantunkan adzan dan iqomah yang dilanjutkan dengan seorang ahli agama memimpin doa, hal tersebut dilakukan di setiap pojok dusun. Setelah selesai mengelilingi dusun, tradisi tersebut dilanjut dengan pembacaan sholawat Nabi yang dilakukan di halaman atau dalam masjid Al-Ihsan Dusun Bangeran Lebak.

Melihat dengan kaca mata pengetahuan, hal tersebut berkaitan dengan ajaran Rasullulah Saw yang mana sudah seharusnya umat Islam meminta perlindungan kepada Allah swt. seperti yang sudah di jelaskan dalam hadis Nabi saw yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ حَدَّثَنَا أَبُو مَوْدُودٍ عَمَّنْ سَمِعَ أَبَانَ بْنَ عُثْمَانَ يَقُولُ سَمِعْتُ عُثْمَانَ يَغْنِي ابْنَ عَفَّانَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ قَالَ بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ لَمْ تُصِبْهُ فَجَاءَةٌ بَلَاءٌ حَتَّى يُصْبِحَ وَمَنْ قَالَهَا حِينَ يُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ لَمْ تُصِبْهُ فَجَاءَةٌ بَلَاءٌ حَتَّى يُمْسِيَ قَالَ فَأَصَابَ أَبَانَ بْنَ عُثْمَانَ الْفَالِجُ فَجَعَلَ الرَّجُلُ الَّذِي سَمِعَ مِنْهُ الْحَدِيثَ يَنْظُرُ إِلَيْهِ فَقَالَ لَهُ مَا لَكَ تَنْظُرُ إِلَيَّ فَوَاللَّهِ مَا كَذَبْتُ عَلَى عُثْمَانَ وَلَا كَذَبَ عُثْمَانُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَكِنَّ الْيَوْمَ الَّذِي أَصَابَنِي فِيهِ مَا أَصَابَنِي غَضِبْتُ فَنَسِيتُ أَنْ أَقُولَهَا حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَاصِمٍ الْأَنْطَاكِيُّ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو مَوْدُودٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ عَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ عُثْمَانَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ لَمْ يَذْكُرْ قِصَّةَ الْفَالِجِ

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Maudud dari seseorang yang mendengar Aban bin Utsman ia berkata, Aku mendengar Utsman -maksudnya Utsman bin Affan- berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw bersabda, "Barang siapa mengucapkan: Bismillahilladzi Laa Yadlurru Ma'asmihi Syai'un Fil Ardli Wa Laa Fis Samaa'i Wa Huwas Sami'ul 'Aliimu (dengan nama Allah yang tidak ada sesuatu pun di bumi dan di langit yang bisa memberikan bahaya. Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui) sebanyak tiga kali, maka ia tidak akan tertimpa musibah yang datang dengan tiba-tiba hingga pagi hari. Dan barang siapa membacanya pada pagi hari sebanyak tiga kali, maka ia tidak akan tertimpa bencana yang datang dengan tiba-tiba hingga sore hari." Perawi berkata, "Lalu Aban tertimpa penyakit lumpuh, hingga orang yang mendengar hadits darinya melihat kepadanya (Aban), maka Aban pun berkata, "Kenapa kamu melihat aku? Demi Allah, aku tidak berbohong atas nama Utsman, dan Utsman tidak berbohong atas nama Nabi saw. Tetapi pada hari ketika aku tertimpa penyakit ini, aku sedang marah hingga aku lupa membacanya." Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ashim Al Anthaki berkata, telah menceritakan kepada kami Anas bin Iyadh ia berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Maudud dari Muhammad bin Ka'b dari Aban bin Ustman dari Utsman dari Nabi saw sebagaimana dalam hadits tersebut, hanyasaja ia tidak menyebutkan tentang cerita penyakit lumpuh."(H.R. Abu Daud: 5088).⁸

⁸ Al Imam al Hafidz Abi Daud Sulaiman bin Al-Asy'atsi al Azdy al Sijistani, Sunan Abu Daud, bagian ketujuh (Damaskus: Daar Ar Risalah Al 'Alamiyah, 2009), No. 5088, hal. 419-420.

Hadis tersebut menjelaskan bahwa siapa yang meminta pertolongan kepada Allah Swt dan memohon perlindungan-Nya maka Allah Swt. akan senantiasa memberikan perlindungan kepada umat-Nya. Terkait dengan hadis tersebut masyarakat Dusun Bangeran Lebak meyakini bahwa tradisi yang telah dilakukan terhubung dengan apa yang sudah diajarkan oleh Nabi Saw, terlebih lagi tradisi tersebut menggunakan kirab sebagai metode pelaksanaannya yang mana menjadikan tradisi tersebut menarik untuk diteliti. Setelah penulis menelusuri berbagai sumber dan banyak mengkaji hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa sampai saat ini masih belum ada kajian terkait tradisi tersebut, khususnya kajian Living Hadis di Dusun Bangeran Lebak.

Melihat hal itu penulis berniat untuk lebih mendalami terkait tradisi kirab yang bertempat di Dusun Bangeran Lebak yang berjudul Resepsi Hadis dalam Tradisi Kirab sebagai Upaya Tolak Balak di Dusun Bangeran Lebak Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka beberapa rumusan masalah yang diambil serta akan dilanjutkan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi kirab sebagai upaya tolak balak di Dusun Bangeran Lebak Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?

2. Bagaimana resepsi masyarakat terhadap tradisi kirab sebagai upaya tolak balak di Dusun Bangeran Lebak Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tradisi kirab sebagai upaya tolak balak di Dusun Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.
2. Untuk memahami resepsi hadis terhadap tradisi kirab sebagai upaya tolak balak di Dusun Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan dan memperbanyak referensi khususnya dalam bidang studi living hadis.
2. Diharapkan dapat mendukung dan membantu perkembangan tradisi yang dilakukan masyarakat dalam menjalankan sunnah-sunnah Nabi Saw di lingkup umat Islam.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna memperoleh gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah dilakukan penelitian, skripsi dengan judul “Resepsi Hadis dalam Tradisi Kirab sebagai Upaya Tolak Balak di Dusun Bangeran Lebak Kecamatan

Dukun kabupaten Gresik” belum ada, meskipun demikian ada beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang senada dengan kajian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Anilta Hidayah yang berjudul “Praktik Ritual Satu Muharram di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung” yaitu menjelaskan tentang praktik ritual satu muharram yang dilaksanakan pada malam Sabtu muharram dimulai pada pukul 18:00 WIB sampai pukul 01:00 WIB. Pertama, *selamatan* di Balai Desa. Kedua, kirab pengantin lurah yang diikuti masyarakat Desa Traji. Ketiga, upacara ritual di Sendang Sidhukun. Keempat, ziarah ke makam Mbah Adam Muhammad. Kelima, do’a bersama di Gumuk Guci dan ditutup dengan pagelaran wayang.⁹
2. Skripsi yang ditulis oleh Rekyan Endiyarsa Putri Nirmala yang berjudul “Kirab Jathilan sebagai Sarana Ritual Tolak Bala dalam Tradisi Suran di Dusun Tutup Ngisor Desa Sumber Kecamatan Dukun Kabupaten Malang” yang menjelaskan bahwa upacara tradisi Suran di Dusun Tutup Ngisor diselenggarakan pada bulan Sura yang mana kesenian Jathilan digunakan sebagai prosesi kirab yang berfungsi sebagai tolak bala dengan tujuan agar kekuatan-kekuatan jahat tidak mengganggu masyarakat di Dusun Tutup Ngisor, serta berfungsi sebagai ungkapan atau simbol masyarakat Dusun Tutup Ngisor dalam berkomunikasi

⁹ Anilta Hidayah, Skripsi: *Praktik Ritual Satu Muharram di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

dengan Tuhan Yang Maha Esa, agar tercipta perdamaian, kelestarian, ketentraman dan keselamatan. Sesaji juga dilakukan sebagai media pemujaan untuk mempertegas interaksi komunikasi melalui doa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰

3. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Taufan Rifa'i Arganata yang berjudul "Kajian Makna Simbolik Budaya dalam Kirab Budaya Malam 1 Suro Keraton Kasunanan Surakarta" yaitu tentang adat kirab pusaka yang bertepatan dengan warsa baru menjelang 1 *suro* dengan maksud memancarkan daya prabawa yang menurut kepercayaan kalangan kraton terdapat pusaka-pusaka itu di mana pada saat kirab tersebut semua diwajibkan melepas cipta dengan memohon kepada Tuhan untuk keselamatan negara seisinya.¹¹
4. Skripsi yang ditulis oleh Rizki Sofrul Khoiri yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Kirab Telur pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang)" yang menjelaskan tentang prosesi dan pengetahuan korelasi antara kirab telur dengan perayaan maulid dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kirab telur hias tersebut. Dalam tulisan tersebut penulis menjelaskan prosesi tradisi kirab telur dengan diawali pembacaan doa bersama leluhur dan masyayikh, kemudian dilanjutkan dengan prosesi pawai telur hias disertai

¹⁰ Rekyan Endiyarsa Putri Nirmala, *Kirab Jathilan Sebagai Sarana Ritual Tolak Bala Dalam Tradisi Suran di Dusun Tutup Ngisor Desa Sumber Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

¹¹ Taufan Rifa'i Arganta, *(Kajian Makna Simbolik Budaya Dalam Kirab Budaya Malam 1 Suro Keraton Kasunanan Surakarta)*, 2018.

pembacaan sholawat, pemberian santunan kepada anak yatim dan dhuafa', dilanjutkan mauidhoh hasanah dan ditutup dengan tradisi rebutan telur berkah oleh para jamaah yang hadir.¹²

5. Skripsi yang ditulis oleh Renyta Indrassusiani yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Tradisi Kirab Tumpeng Pitu sebagai Kearifan Lokal di Dusun Njaretan Kelurahan Urangagung Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo” yang mana menjelaskan bagaimana prosesi partisipasi masyarakat dalam melestarikan tradisi kirab tumpeng pitu di Dusun Njaretan Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo yang digelar untuk acara tasyakuran memperingati tahun baru Islam atau yang biasa disebut satu muharram dan sekaligus untuk memperingati penemuan situs Sendang Agung di Dusun Njaretan Kelurahan Urangagung.¹³
6. Jurnal yang ditulis oleh Rima Liliana Puspasari dan Puji Lestari yang berjudul “Partisipasi Masyarakat pada Pelestarian Upacara Tradisi Kirab Suran di Dusun Kembangarum Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta”. Disitu dideskripsikan sebuah partisipasi masyarakat dalam mempertahankan suatu tradisi atau kebudayaan di Desa Kembangarum Turi Sleman Yogyakarta yang memiliki makna penting bagi masyarakatnya

¹² Rizki Sofrul Khoiri, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kirab telur Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang)*, (Malang: Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

¹³ Renyta Indrassusiani, *Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Kirab Tumpeng Pitu Sebagai Kearifan Lokal di Dusun Njaretan Kelurahan Urangagung Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

sehingga dijadikan sebagai agenda tahunan setiap malam Suro dengan melakukan upacara kirab.¹⁴

E. Kerangka Teoritik

1. Teori living Hadis

Living hadis pada dasarnya adalah tradisi yang hidup di masyarakat yang disandarkan kepada suatu hadis atau sunnah yang mana penyandaran tersebut biasanya dilakukan hanya sebatas di tempat atau daerah tertentu atau bisa juga lebih luas cakupannya. Meskipun demikian prinsipnya ada aspek utama dari hadis yang diaplikasikan, dan juga ada aspek lokalitas pada wajah masing-masing bentuk praktik tersebut dalam masyarakat. Secara umum living hadis mempunyai tiga model, yaitu: tradisi tulisan, tradisi lisan dan tradisi praktik. Hal ini sesuai dengan berbagai macam bentuk yang baik diimplementasikan di satu ranah dengan ranah lainnya yang terkadang berkaitan erat.¹⁵ Dalam penelitian ini living hadis dirasa cocok dijadikan tombak analisis untuk menyempurnakan teori fenomenologi, agar peneliti dapat mengkaji lebih dalam terkait hadis-hadis yang terhubung dan menyatu dalam tradisi kirab sebagai upaya tolak balak di Dusun Bangeran Lebak Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

¹⁴ Rima Liliana Puspasari dan Puji Lestari, (*Partisipasi masyarakat Pada Pelestarian Upacara Tradisi Kirab Suran Di Dusun Kembangarum Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta*), Jurnal Pendidikan Sosiologi.

¹⁵ Rafi Muhammad, "*Living Hadis: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum'at oleh Komunitas Sijum Amuntai*", Jurnal Living Hadis, (UIN Sunan Kalijaga), Vol. 4 no. 1, 2019, Hal. 142-143.

2. Teori Resepsi

Secara etimologis, menurut Ratna (2009) kata resepsi berasal dari bahasa latin yaitu *recipere* yang dapat diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca, atau juga bisa dimaknai sebagai seni untuk menerima sesuatu (Rafiq, 2014). Sedangkan pengertian resepsi secara terminologis adalah suatu ilmu tentang keindahan yang didasarkan pada respon pembaca terhadap karya sastra (Pradopo, 2017). Secara lebih luas, resepsi didefinisikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap teks, sehingga dapat memberikan respon terhadap teks tersebut. Respon yang dimaksud tidak dilakukan antara karya dengan pembaca, melainkan pembaca sebagai proses sejarah dalam periode tertentu (Ratna, 2015). Dari definisi tersebut bisa dipahami bahwa resepsi merupakan ilmu yang mengkaji peran pembaca dalam merespon, memberikan reaksi dan menyambut karya sastra (Fathurrosyid, 2015).¹⁶

Ahmad Rafiq dikenal sebagai pakar living Qur'an dan penggagasnya di Indonesia. Meskipun Ahmad Rafiq lebih banyak menggunakan term resepsi daripada living Qur'an, namun maknanya senada dengan makna living Qur'an. Ahmad Rafiq yang lahir pada 14 Desember 1974, merupakan salah satu pemikir Islam dan studi al-Qur'an kontemporer di Indonesia. Jejak studinya berfokus pada tafsir hadis pada tahun 1997 (S1) dan Filsafat Agama pada tahun 2003 (S2) yang

¹⁶ Ahmad Musthofa, *Resepsi Pemahat di Desa Prumpung Magelang terhadap Hadis tentang Larangan Membuat Patung*, Vol. 5, Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman, 2019, Hal. 53.

diperoleh di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Setelah itu, beliau melanjutkan studinya di Temple University pada tahun 2014, dan pada studinya di Temple University pemikiran tentang resepsi al-Qur'an menjadi fokus tersendiri bagi beliau. Hal ini terbukti dari disertasinya yang berjudul "*The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a non-Arabic Speaking Community*" (2014).¹⁷

Adapun menurut Ahmad Rafiq, resepsi merupakan tindakan menerima sesuatu, lebih spesifiknya ialah penekanan terhadap peran pembaca dalam membentuk makna dalam pembacaan teks, karena sesungguhnya sebuah teks mendapatkan makna dan pengaruhnya yakni ketika ia diresepsikan oleh pembaca.¹⁸ Jika dikaitkan dengan al-Qur'an, maka yang dimaksud dengan resepsi ialah upaya umat Muslim dalam menerima atau menyambut, merespon, memanfaatkan, atau menggunakan teks al-Qur'an melalui aktualisasi ayat, penafsiran makna, pendalaman ajaran moral serta menyangkut teknis pembacanya.¹⁹

¹⁷ Nurma Wilis Imaniati, "*Resepsi Santri Terhadap Tradisi Penulisan Basmalah Malam 1 Muharam di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Tegal*", Salatiga: Ushuluddin, Adab dan Humaniora, 2023, Hal. 26-28.

¹⁸ Jumaida Aulia Abidsyah, "*Resepsi Jama'ah Masjid Al-Awwab Desa Pundung Sleman Terhadap Shalawat Ngelik*", Vol. 4 No. 2, QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, 2020, Hal. 159.

¹⁹ 'Ainatu Masrurin, "*Resepsi AlQur'an dalam Tradisi Pesantren di Indonesia: Studi Kajian Nagham AlQur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran Ngadiluweh Kediri*", Jurnal Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir 3, no. 2 (2018): Hal. 102.

Menurut Ahmad Rafiq, bentuk resepsi terhadap sebuah hadis dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Resepsi Eksegetis, yaitu sebuah tindakan penerimaan yang berhubungan dengan penafsiran secara tekstual. Wujud dari resepsi ini paling tidak ada dua. Pertama, wujud penafsiran al-Qur'an secara lisan, yakni al-Qur'an ditafsirkan melalui pengajian-pengajian kitab tafsir seperti kajian tafsir *Jalalain*, tafsir *Ibnu Katsir*, dan tafsir-tafsir lainnya. Kedua, penafsiran al-Qur'an dengan tulisan (*bi al-qalam*), yakni al-Qur'an ditafsirkan melalui banyak karya tafsir.
- b. Resepsi Estetis, yaitu perilaku penerimaan yang berhubungan dengan al-Qur'an, hadis atau teks secara estetik atau dalam segi keindahan. Resepsi ini memperlihatkan bahwa keindahan-keindahan yang dijumpai di dalam al-Qur'an menyatu dan inheren. Artinya al-Qur'an penuh dengan unsur-unsur puitis dan *melodic* yang mengalahkan karya sastra lainnya. Selain itu, al-Qur'an juga diterima secara estetik, yakni al-Qur'an dapat dibaca, ditulis, dinyanyikan (*sari tilawah*) dan ditampilkan secara estetik pula.
- c. Resepsi Fungsional, yaitu tindakan penerimaan al-Qur'an, hadis atau teks berdasarkan tujuan praktis pembaca, bukan berdasarkan teori. Tipe resepsi ini ingin menunjukkan bahwa al-Qur'an memiliki posisi sebagai kitab yang diperuntukkan kepada manusia untuk digunakan dalam memperoleh tujuan tertentu. Dengan kata lain, manusia dalam konteks ini adalah subyek yang menerima *khittab*, baik untuk merespon suatu kejadian atau mengarahkan

manusia untuk melakukan sesuatu (*humanitic hermeneutics*). Berangkat dari *khittab* tersebut, manusia akan menggunakannya demi tujuan-tujuan tertentu dalam hidupnya. Pada akhirnya, dari tujuan tersebut akan lahir sebuah dorongan untuk memunculkan sikap maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Resepsi fungsional terhadap al-Qur'an pada akhirnya juga akan mewujudkan adanya fenomena sosial budaya di masyarakat yang artinya membaca, menyuarakan, memperdengarkan, menulis, memakai dan meletakkan al-Qur'an di tempat-tempat tertentu. Dalam realisasinya bisa dilakukan secara individu maupun kolektif, rutin, temporer, *incidental* bahkan tidak jarang akan memunculkan sistem sosial, adat, hukum dan politik. Sebagai contoh adalah tradisi *yasinan*, *khataman*, *sima'an* yang semuanya biasa dilakukan para santri di pondok pesantren sebagai bentuk resepsi al-Qur'an di tengah-tengah mereka.²¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁰ Nurma Wilis Imaniati, "Resepsi Santri terhadap Tradisi Penulisan Basmalah Malam 1 Muharam di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Tegal", Salatiga: Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, 2023, Hal. 9.

²¹ Nur Huda dan Athiyyatus Sa'adah Albadriyah, "Living Quran: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang", Vol. 8 No. 3, AL-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman, 2020, Hal. 361.

F. Metode Penelitian

1. Model dan Jenis Penelitian

Penelitian terkait tradisi kirab sebagai upaya tolak balak di Dusun Bangeran Lebak Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dengan perspektif hadis Nabi Saw merupakan jenis penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan metode penelitian naturalistik, karena penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*) yang dapat menghasilkan data deskriptif baik data yang tertulis maupun lisan dari suatu obyek yang diamati atau dikaji.²² Obyek alamiah sendiri merupakan obyek yang mengalami perkembangan apa adanya tanpa adanya campur tangan oleh peneliti lain. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan pemeriksaan terhadap kajian referensi kepustakaan (*library research*) dan kajian lapangan (*field research*) yaitu peneliti langsung turun ke Dusun Bangeran Lebak dengan tujuan menstabilkan antara data-data tertulis dengan fakta-fakta yang telah terjadi di lapangan secara deskriptif analisis untuk memahami fenomena yang terjadi.²³

²² Indrawati Yunita, "Kajian Living Hadis dengan Pendekatan ilmu Mukhtalif Al-Hadis di Dusun Ringinpitu Plemahan Kediri" (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), Hal. 20.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 8.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Dusun Bangeran Lebak Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Alasan mengapa penulis memilih dusun tersebut untuk dijadikan objek penelitian adalah karena adanya kegiatan keagamaan yang unik dan menarik sehingga menimbulkan ketertarikan untuk dikaji lebih lanjut.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber, yakni data primer dan sekunder.

- a. Dalam pengambilan data primer, peneliti lebih mengutamakan pada data lapangan (*field research*) yang diperoleh melalui masyarakat ataupun pengamatan peneliti terhadap fenomena yang ada dalam masyarakat tersebut. Data-data dalam penelitian tersebut diperoleh dari informan ketika melakukan wawancara di mana data-data tersebut berupa penjelasan langsung dari narasumber, dengan begitu peneliti mendapatkan sumber primer tersebut dari orang-orang yang menjadi tokoh terkemuka baik itu sebagai tokoh agama, tokoh masyarakat ataupun pihak yang mengetahui. Sumber data primer pada penelitian ini adalah warga di Dusun Bangeran Lebak.

b. Data sekunder adalah penjelasan yang diperoleh melalui rujukan pada referensi buku-buku yang berkaitan dengan teori maupun pendekatan yang digunakan oleh peneliti, serta dokumen-dokumen yang bersumber dari pihak atau suatu lembaga yang tentu juga masih berkaitan dengan obyek penelitian. Beberapa dokumen tersebut yakni Terjemah Al-Adzkar karya Imam An-Nawawi, Terjemah Riyadush Shalihin karya Imam Nawawi, dan *software Gawami Al Kalem*.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis ataupun psikologis yang tidak hanya tertuju pada komunikasi dengan manusia saja melainkan juga kepada obyek-obyek alam lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk melihat kenyataan yang sedang terjadi yang disebabkan oleh tingkah laku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam.

Jenis-jenis observasi ada dua yaitu: *Pertama, observation participan* berperan yakni peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti, disamping itu peneliti juga harus ikut serta andil dalam kegiatan yang telah dilakukan oleh sumber data. *Kedua, observation non participan* yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas yang sedang dilakukan sumber data, sehingga peneliti hanya mengamati apa yang dilakukan sumber data. Adapun jenis observasi yang diambil oleh peneliti

adalah *observation non participan* yang berarti hanya meneliti saja dan tidak ikut terjun langsung ke dalam kegiatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti akan mengeksekusi studi pendahuluan guna menemukan problem yang akan di teliti. Metode ini bersumber dari laporan tentang diri sendiri (*self report*). Sedangkan wawancara sendiri dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, melalui tatap muka (*face to face*) atau menggunakan alat komunikasi lainnya seperti telepon. Adapun pihak yang diwawancarai pada penelitian ini adalah warga dan tokoh agama di Dusun Bangeran Lebak

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pekerjaan penggalian data di mana memuat fakta terkait objek dan data penelitian yang berbentuk foto dan dokumen, menyusun data-data dan mengelola dokumen-dokumen yang mencatat semua aktivitas yang telah terjadi.²⁴ Adapun dokumen yang dikumpulkan adalah berupa foto saat praktik kirab sebagai upaya tolak balak

²⁴ Hani Dewi Arriesanti dkk, "Penerapan Multimedia Audio Galery Ilearning Community And Service (Magics) Sebagai Media Penyimpanan Dokumentasi pada Perguruan Tinggi Raharja", *Jurnal ISSN*, Vol. 7, No. 2 (2014), Hal. 194.

dilaksanakan. Dokumentasi tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan berbagai penjelasan tentang konsep serta berbagai informasi yang terkait.

5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pola pikir deduktif, yakni sebuah analisis yang memiliki tujuan untuk menggambarkan sifat dari individu, keadaan, maupun gejala atau kelompok tertentu secara tepat.²⁵ Pola pikir yang digunakan adalah pola pikir deduktif, yakni membuat kesimpulan dengan cara menyimpulkan bagian umum menuju bagian khusus.

Bagian umum yang dimaksud dalam pola pikir deduktif selalu diawali dengan pengertian formal dan teori, sehingga bagian umum dalam penelitian ini adalah profil Dusun Bangeran Lebak, fenomena tradisi kirab, sejarah dan praktik kirab serta teori untuk meresepsi tradisi kirab sebagai upaya tolak balak di Dusun Bangeran Lebak Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Setelah bagian umum dapat disimpulkan, maka kemudian hasil sementara dirumuskan, dan menuju bagian khusus dengan mengumpulkan data untuk menguji hasil sementara tersebut, yang berupa hasil wawancara dengan warga dan tokoh agama dusun Bangeran Lebak terkait tradisi kirab sebagai upaya tolak balak,

²⁵ Amiruddin and Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 25-26.

sehingga diperoleh hasil analisis resepsi masyarakat dusun Bangeran Lebak terhadap kirab sebagai upaya tolak balak.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mengarah pada maksud yang dituju, maka perlu disusun sistematika pembahasan menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan. Bab ini berisi tentang penulis yang membahas sistematika pembahasan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Profil Dusun Bangeran Lebak. Bab ini berisi tentang gambaran umum Dusun Bangeran Lebak yang mana penulis akan menjelaskan dari biografi Dusun Bangeran Lebak, letak Geografis, data demografis penduduk Dusun Bangeran Lebak terkait kondisi penduduk, pemerintahan, pendidikan, agama, kesehatan, serta ekonomi hingga menjelaskan tentang kondisi kebudayaan di Dusun Bangeran Lebak.

Bab ketiga: Sejarah, Praktik dan Landasan Tradisi. Bab ini berisi tentang bagaimana penulis akan menjelaskan bagaimana sejarah tradisi kirab muncul, praktik dan landasan yang dipakai oleh masyarakat Dusun Bangeran Lebak dalam pelaksanaan kirab sebagai upaya tolak balak.

Bab Keempat: Resepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Kirab Sebagai Upaya Tolak Balak. Bab ini merupakan inti dari pembahasan yaitu dimana penulis meneliti bahan-bahan yang sudah terkumpul pada bab sebelumnya untuk dikaji dan dianalisis lebih mendalam. Di sini penulis akan mengkaji tentang bagaimana resepsi masyarakat Dusun Bangeran Lebak terhadap tradisi kirab sebagai upaya tolak balak.

Bab Kelima: Penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang mengakhiri penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan dari isi pembahasan dan saran-saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengamatan penulis yang sudah dipaparkan dari bab I sampai dengan bab IV, maka dapat diketahui hasil kesimpulan yang telah dilakukan:

1. Tradisi kirab sebagai upaya tolak balak di Dusun Bangeran Lebak dilakukan dengan melakukan agenda pra acara yakni menyiapkan obor dan konsumsi dan inti acara yang dimulai pada malam hari setelah sholat isya' dengan mengitari ujung ke ujung dusun berlawanan dengan arah jarum jam yang dipandu oleh tokoh agama yang dibacakan doa atau bacaan keselamatan dan tolak balak yang dilanjut dengan bersholawat bersama di halaman atau dalam masjid AL-Ihsan Dusun Bangeran Lebak dan di akhiri dengan doa serta makan bersama.
2. Masyarakat dusun Bangeran Lebak meyakini bahwa dengan melaksanakan kirab sebagai upaya tolak balak, mereka akan mendapatkan perlindungan Allah Swt. dari segala macam bahaya dan penyakit. Melihat dari teori resepsi yang sudah dipaparkan sebelumnya, tradisi kirab tersebut mengandung dua resepsi yaitu resepsi eksegesis di mana hadis dibaca, dipahami dan diajarkan dalam bentuk teks dan resepsi fungsional di mana masyarakat memaknai dan mengamalkan hadis tersebut sesuai dengan tindakan sadar mereka, bukan

berdasarkan teks hadis. Hal tersebut dapat dilihat dari cara mereka percaya akan perlindungan Allah Swt. yang dilakukan dengan ikhlas, karena sesungguhnya hanya kepada-Nya manusia meminta pertolongan. Oleh karena itu masyarakat Dusun Bangeran Lebak menganggap tradisi kirab sebagai media tolak balak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Dusun Bangeran Lebak Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik hendaknya tetap mempertahankan tradisi yang sudah dilakukan secara turun-temurun dan juga hendaknya generasi sekarang maupun selanjutnya lebih bersifat terbuka dan fleksibel dalam menerima hal-hal yang baru dan tidak melupakan hal-hal yang baik pada masa lampau.
2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar bisa membuka dan mengembangkan pemikiran dan pemanfaatan serta pengaplikasian tradisi kirab dalam kehidupan, dengan tidak melupakan dan mengabaikan tradisi bid'ah hasanah dari para pendahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (1420). *Sunan Ibnu Majah*. (Riyadh: Baitul Afkar Ad-Dauliyah).
- Abidsyah, J. (2020). Resepsi Jama'ah Masjid Al-Awwab Desa Pundung Sleman Terhadap Shalawat *Ngelik*. *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 4 No.2. 159.
- Abshor, M. (2019). Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemilang Mlati Yogyakarta. *QOF*. Vol. 3 No. 1. 47.
- Adi, L. Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*. 7(1). 2.
- Al-Hilali, Abu Usamah Salim bin 'Ied. (2005). *Syarh Riyadhush Shalihin Jilid 4*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Amiruddin & Asikin Z. (2004). Pengantar Metode Penelitian Hukum. *Raja Grafindo*. 25-26.
- Arganata, T. (2017). *Kajian Makna Simbolik Budaya Dalam Kirab Budaya Malam 1 Suro Keraton Kasunan Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arriesanti, H dkk. (2014). Penerapan Multimedia Audio Galery Ilearning Community and Service (Magis) sebagai Media Penyimpanan Dokumentasi pada Perguruan Tinggi Raharja. *Vol. 7 No. 2*. 194.
- Asy'ari, H. "Desa bangeran Kec. Dukun Kab. Gresik_Hasyim asy'ari PMI 2", (2015), kuliahtantan, diakses pada 12 Januari 2023, <http://kuliahtantan.blogspot.com/2015/05/desa-bangeran-kec-dukun-kab.html?m=1>.
- Azima, Fauzan. (2012). *Konsep Sunnah Dari Berbagai Sudut Pandang*. Yogyakarta: Pps Uin Sunan Kalijaga.
- Basrun Umanailo, Chairul. (2016). *Ilmu Sosial Dan Budaya*. Namlea. Fam Publishing.
- Daud Sulaiman, A. (2009). *Sunan Abu Daud*. (Damaskus: Daar Ar-Risalah Al 'Alamiyah).
- Fadilha, R. (2022). "Resepsi Hadis di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Adab Menguap." *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran dan Hadis* 8.1. 27-42.
- Giatman, M. (2011). *Ekonomi Teknik* Edisi 1-3. Jakarta. Rajawali Pres.
- Hambali, A. (2013). *Musnad Imam Ahmad*. bagian pertama (Riyadh: Darussalam).

- Hidayah, A. (2019). *Praktik Ritual Satu Muharram Di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. Skripsi*. Semarang: Uin Wakisongo.
- Huda, N & Albadriyah, A. (2020). Living Quran: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*. Vol. 8 No. 3. 361.
- Imaniati N. (2023). *Resepsi Santri Terhadap Tradisi Penulisan Basmalah Malam 1 Muharam Di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Tegal*. (Salatiga: Universitas Islam Negeri Salatiga, 2023).
- Imtyas, Rizkiyatul. (2016). "Metode Kritik Sanad dan Matan." *Ushulina: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 4.
- Indrassusiani, R. (2018). *Partisipan Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Kirab Tumpeng Pitu Sebagai Kearifan Lokal di Dusun Njaretan Kelurahan Urangagung Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo*. Surabaya. Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Indrawati, Yunita. (2021). *Kajian Living Hadis Dengan Pendekatan Ilmu Mukhtalif Al-Hadis Di Dusun Ringinpitu Plemahan Kediri. Skripsi*. Surabaya: Uin Sunan Ampel.
- Jaya, S. (2019). Al-Qur'an dan Hadis sebagai Sumber Hukum Islam. *INDO-ISLAMIKA*. Vol.9 No. 2. Hal. 204.
- Kaelany, H. D. (2000). *Islam dan aspek-aspek kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khoiri, R. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kirab Telur Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang)*. Malang. Uin Malik Ibrahim Malang.
- Mahfudz, Ahmad. (2017). *Tradisi Pernikahan Di Masyarakat Desa Payudan Karangsonon Guluk-Guluk Sumenep. Skripsi*. Malang: Uin Syarif Hidayatullah.
- Marzali, Amri. (2016). Agama dan Kebudayaan. *UMBARA: Indonesian Journal of Anthropolology*. 1(1). 59.
- Masrurin, A. (2018). Resepsi Alquran dalam Tradisi Pesantren di Indonesia (Studi Kajian *Nagham* Alquran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran Ngadiluweh Kediri). *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 3, 2. 102.
- Masyfuk, Z. (1985). *Pengantar Ilmu Hadis*. Surabaya: Bima Ilmu. 14.
- Musthofa, A. (2019). *Resepsi Pemahat Di Desa Prumpung Magelang Terhadap Hadis Tentang Larangan Membuat Patung, Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5 No. 1, Hal. 53.

- Nirmala, R. (2013). *Kirab Jathilan Sebagai Sarana Ritual Tolak Bala Dalam Tradisi Suran Di Dusun Tutup Ngisor Kecamatan Dukun Kabupaten Malang*. Yogyakarta. Uny.
- Puspasari, R & Lestari, P. Partisipasi Masyarakat Pada Pelestarian Upacara Tradisi Kirab Suran di Dusun Kembangarum Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Qudsy S. (2016). "Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi". *Jurnal Living Hadis, Volume 1, Nomor 1*, Hal. 182.
- Rafi, M. (2019). Living Hadis: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum'at oleh Komunitas *Sijum Amuntai*. *JURNAL LIVING HADIS: Vol.4 No.1*. 142-143.
- Shahiron, S. (2007). Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist. 116-123.
- Solikin, H. (2022). Kedudukan Hadis Qudsi Sebagai Sumber Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*. Vol. 13 No. 2. Hal. 59-60.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadilaga, M. A. (2005). Model-Model Living Hadis. *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH Press, 2005), 107-14.
- Yanuarita, Heylen Amildha & Haryati, Sri. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya di Kota Malang dan Konsep Strategis dalam Penanganannya. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika E-ISSN 2685-457*. 62.
- Zahrok, S & Suarmini, N. Peran Perempuan dalam Keluarga. *Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan nasional Menghadapi Revolusi Industri" 4.0*. 62.